

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diabetes mellitus telah menjadi masalah kesehatan di dunia. Insidens dan prevalensi penyakit ini terus bertambah terutama di negara sedang berkembang dan negara yang telah memasuki budaya industrialisasi (Arisman, 2011). *Global Status Report On Non Communicable Diseases* tahun 2014 yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa prevalensi diabetes mellitus di seluruh dunia diperkirakan sebesar 9%. Proporsi kematian akibat penyakit diabetes mellitus dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular adalah sebesar 4%. Menurut WHO, sepuluh negara dengan jumlah kasus diabetes mellitus terbanyak di dunia salah satunya adalah negara Indonesia.

Menurut WHO, Indonesia berada pada peringkat keempat pada tahun 2000 dengan jumlah kasus sebesar 8,4 juta orang dan diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta orang. (T.Y, 2011). Menurut IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun 2014, jumlah penduduk dewasa di Indonesia (umur 20-79 tahun) adalah sebanyak 156,7 juta jiwa. Prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia pada usia 20-79 tahun adalah sebesar 5,8% dengan jumlah kematian sebanyak 176 ribu orang. Prevalensi penderita diabetes mellitus di Provinsi Gorontalo sebesar 1,5% dan di Indonesia, Provinsi Gorontalo menduduki peringkat ke 11 sebagai penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2013, jumlah penderita diabetes mellitus dengan kasus lama sebanyak 1918 orang,

penderita diabetes mellitus dengan kasus baru sebanyak 878 orang dan mengalami kematian sebanyak 68 orang. Kasus diabetes mellitus ini mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu penderita diabetes mellitus dengan kasus lama sebanyak 2897 orang, penderita diabetes mellitus dengan kasus baru sebanyak 1457 orang dan mengalami kematian sebanyak 98 orang. (Dinkes Prov.Gorontalo, 2013 & 2014).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 & 2014, jumlah penderita diabetes mellitus yang menempati peringkat 1 terbanyak yakni Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2013, jumlah penderita diabetes mellitus di Kabupaten Gorontalo dengan kasus lama sebanyak 951 orang, penderita diabetes mellitus dengan kasus baru sebanyak 299 orang dan mengalami kematian sebanyak 41 orang. Kasus diabetes mellitus ini mengalami peningkatan pada tahun 2014 yakni penderita diabetes mellitus dengan kasus lama sebanyak 1403 orang, penderita diabetes mellitus dengan kasus baru sebanyak 538 orang dan mengalami kematian sebanyak 48 orang. (Dinkes Prov.Gorontalo, 2013 & 2014). Berdasarkan pengambilan data awal penderita diabetes mellitus di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 651 penderita diabetes mellitus tipe 2 yang berkunjung ke RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Kasus diabetes mellitus ini mengalami peningkatan pada tahun 2016 yakni sebanyak 731 orang penderita diabetes mellitus tipe 2 yang berkunjung ke RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. (RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, 2015 & 2016).

Diabetes mellitus (DM) adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Tjokronegoro, 2002). Sartika Sumangkut menjelaskan bahwa “Diabetes mellitus merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu gaya hidup. Gaya hidup modern saat ini dengan banyak pilihan menu makanan dan cara hidup yang kurang sehat semakin menyebar keseluruhan lapisan masyarakat. Gaya hidup yang kurang sehat dengan mobilitas tinggi serta pola makan yang salah mendorong masyarakat rentan terkena penyakit degeneratif. Bahkan penyumbang terbesar sebagai penyebab munculnya penyakit degeneratif (diabetes mellitus) adalah perilaku kebiasaan mengkonsumsi makanan yang salah”. (dalam Suraoka. 2012).

Sartika Sumangkut menjelaskan bahwa “Kebiasaan makan yaitu suatu pola kebiasaan konsumsi yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang”. Kebiasaan masyarakat Gorontalo kebanyakan mengkonsumsi jenis makanan yang manis, makanan yang banyak mengandung lemak, makanan yang pedas, makanan yang sering menggunakan bumbu penyedap, dan makanan yang sering dipanggang. Makanan yang mengandung gula yang berlebihan dan mengandung lemak tinggi seperti makanan serba manis (coklat, kue, roti, nasi) santan, mentega dan gorengan, dapat menyebabkan seseorang menjadi obesitas sehingga dapat memicu terjadinya resistensi insulin yang dapat menyebabkan diabetes mellitus tipe 2, sama halnya dengan makanan pedas dan makanan yang sering menggunakan bumbu penyedap seperti vetsin, masako, royko dan kecap yang ditambahkan

kedalam makanan dapat meningkatkan cita rasa dan nafsu makan seseorang yang menyebabkan seseorang menjadi obesitas sehingga dapat memicu resistensi insulin yang menyebabkan diabetes mellitus tipe 2. Sedangkan mengonsumsi makanan yang sering dipanggang seperti daging panggang, sate, ikan bakar dapat menimbulkan reaksi pembentukan radikal bebas yang mengakibatkan kerusakan membran sel-sel pada jaringan tubuh dalam hal ini kerusakan sel pankreas sehingga pankreas tidak dapat berfungsi dan memproduksi insulin bagi tubuh sehingga memicu terjadinya penyakit diabetes mellitus tipe 2. (dalam Soewondo, 2006).

Hasil penelitian Azka Amanina (2015) menunjukkan adanya hubungan asupan karbohidrat dan serat dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2, dari kelompok kasus sebanyak 40 responden dan kelompok kontrol sebanyak 40 responden yang diamati, jumlah responden yang memiliki asupan karbohidrat berlebih pada kelompok kasus berjumlah 27 responden (67,5%) dan kelompok kontrol berjumlah 14 responden (35%) dengan kesimpulan seseorang yang asupan karbohidratnya tinggi beresiko sebesar 3,85 kali lebih tinggi untuk mengalami kejadian diabetes mellitus tipe 2. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zuriyati S. Manto (2015) yang menunjukkan adanya hubungan pola konsumsi makanan dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2, dari 50 responden yang diamati sebagian besar yang pola makannya baik yaitu berjumlah 37 responden (74%) tidak menderita penyakit diabetes mellitus, dan 13 responden (26%) yang pola makannya tidak baik dan menderita penyakit diabetes mellitus.

Pada observasi awal yang dilakukan tanggal 12 Januari 2017 di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto melalui wawancara pada 6 pasien penderita diabetes mellitus tipe 2, didapatkan 6 orang pasien sering mengkonsumsi makanan manis setiap hari seperti kue, kopi, susu, roti, coklat, dan sering mengkonsumsi makanan yang menggunakan bumbu penyedap dengan takaran secukupnya seperti masako, vetsin, garam, kecap yang selalu dicampurkan dalam masakan. Selain itu, 4 orang diantaranya sering mengkonsumsi makanan berlemak seperti tahu goreng, tempe goreng, ikan goreng, dan jarang mengkonsumsi makanan yang di panggang seperti ikan bakar dan ayam bakar. Serta, 3 orang diantaranya sering mengkonsumsi makanan pedas. (RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Perilaku Kebiasaan Masyarakat Gorontalo Dalam Mengkonsumsi Makanan Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1.2.1 Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, penderita diabetes mellitus pada tahun 2013 & 2014 mengalami peningkatan dengan kasus lama sebanyak 1918 orang penderita menjadi 2897 orang, penderita dengan kasus baru sebanyak 878 orang menjadi 1457 orang, dan mengalami kematian sebanyak 68 orang menjadi 98 orang.

1.2.2 Kabupaten Gorontalo menempati peringkat 1 sebagai penderita diabetes mellitus terbanyak dan mengalami peningkatan di tahun 2013 & 2014 dengan kasus lama sebanyak 951 orang menjadi 1403 orang, penderita dengan kasus baru sebanyak 299 orang menjadi 538 orang, dan mengalami kematian sebanyak 41 orang menjadi 48 orang.

1.2.3 Berdasarkan pengambilan data awal penderita diabetes mellitus di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo, jumlah penderita diabetes mellitus yang berkunjung ke RSUD Dr. M.M Dunda Limboto mengalami peningkatan pada tahun 2015 & 2016 yakni sebanyak 651 orang menjadi 731 orang.

1.2.4 Pada observasi awal yang dilakukan tanggal 12 Januari 2017 di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto melalui wawancara pada 6 pasien penderita diabetes mellitus tipe 2, didapatkan 6 orang pasien sering mengkonsumsi makanan manis setiap hari seperti kue, kopi, susu, roti, coklat, dan sering mengkonsumsi makanan yang menggunakan bumbu penyedap dengan takaran secukupnya seperti masako, vetsin, garam, kecap yang selalu dicampurkan dalam masakan. Selain itu, 4 orang diantaranya sering mengkonsumsi makanan berlemak seperti tahu goreng, tempe goreng, ikan goreng, dan jarang mengkonsumsi makanan yang di panggang seperti ikan bakar dan ayam bakar. Serta, 3 orang diantaranya sering mengkonsumsi makanan pedas.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1.3.1 Apakah ada hubungan makanan manis dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ?

1.3.2 Apakah ada hubungan makanan berlemak dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ?

1.3.3 Apakah ada hubungan makanan pedas dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ?

1.3.4 Apakah ada hubungan makanan yang menggunakan bumbu penyedap dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ?

1.3.5 Apakah ada hubungan makanan panggang dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan perilaku kebiasaan masyarakat Gorontalo dalam mengkonsumsi makanan dengan kejadian penyakit diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisa hubungan makanan manis dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2.
2. Untuk menganalisa hubungan makanan berlemak dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2.
3. Untuk menganalisa hubungan makanan pedas dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2.

4. Untuk menganalisa hubungan makanan yang menggunakan bumbu penyedap dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2.
5. Untuk menganalisa hubungan makanan panggang dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang keperawatan khususnya kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengatur kebiasaan dan jenis makanan yang di konsumsi sehari-hari guna untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus tipe 2.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi institusi rumah sakit sebagai bahan informasi tentang kebiasaan mengkonsumsi makanan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo, sehingga dapat pula digunakan sebagai masukan dalam pengembangan program ilmu keperawatan khususnya masalah penyakit diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya masyarakat Gorontalo untuk lebih memperhatikan kebiasaan atau pola mengkonsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mengurangi resiko penyakit yang akan diderita.

3. Bagi Petugas Kesehatan (Perawat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan perawat terutama tentang kebiasaan atau pola mengkonsumsi makanan yang baik sehingga perawat dapat memberikan *health education* kepada pasien-pasien yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang baik untuk kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperluas pemikiran dan menerapkan cara untuk membiasakan mengkonsumsi makanan yang sehat untuk tubuh agar terhindar dari berbagai macam penyakit dalam hal ini diabetes mellitus.